

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGENALAN SAINS MELALUI KEGIATAN BERMAIN BALON AJAIB PADA ANAK KELOMPOK B

Mufarida
Nurhenti Dorlina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya 60136. Email:(sastrahida@yahoo.co.id)(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: *This classroom action research aims to find an increase in the ability of science to children through the introduction of balloon magic play. The subjects were children in group B in TK Al Andalus Puri Mojokerto which amounts to 16 children. Data collection methods in this study using observation and documentation. Based on the data analysis result that through the implementation of activities play a magical balloons can be seen the results of a comparison between the percentage of success of the first cycle and the second cycle is equal to 73% and 93%, it can be said to be successful. It can be concluded that through play activities magical balloons can improve the ability of science introduction kindergarten children in group B in Al Andalus Puri Mojokerto.*

Keyword : *Recognition capabilities of science, Magic balloon play activities.*

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan pengenalan sains pada anak melalui bermain balon ajaib. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di TK Al Andalus Puri Mojokerto yang berjumlah 16 anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan dan dokumentasi sedangkan teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa melalui penerapan kegiatan bermain balon ajaib dapat diketahui hasil perbandingan prosentase keberhasilan antara siklus I dan siklus II yaitu sebesar 73% dan 93% maka dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain balon ajaib dapat meningkatkan kemampuan pengenalan sains anak kelompok B di TK Al Andalus Puri Mojokerto.

Kata Kunci : Kemampuan pengenalan sains, Kegiatan bermain balon ajaib.

Salah satu materi yang dapat diperoleh anak-anak adalah materi pengetahuan umum dan sains. Belajar sains sejak dini dimulai dengan memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan untuk memperkaya pengalaman anak. Anak akan belajar bereksperimen, bereksplorasi, dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya sehingga anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa dewasanya. Pengenalan sains untuk anak pra sekolah lebih ditekankan pada proses daripada produk. Untuk anak prasekolah keterampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain.

Melalui pengenalan sains dengan bermain anak belajar menemukan gejala benda dan

gejala peristiwa dari benda-benda tersebut. Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil pengindraannya dengan berbagai benda yang ada di sekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir lanjut. Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis.

Kenyataan menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Al Andalus Puri Mojokerto pada kegiatan pembelajaran sains anak masih kurang, hanya 55% dari 16 anak yang mampu menguasai materi sains dengan cukup. Hal ini disebabkan karena sumber belajar yang terbatas yaitu pada lembar kegiatan anak saja, sehingga anak kurang tertarik dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, peneliti mengadakan perubahan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penggunaan media. Perubahan ini dilakukan secara bersama-sama dalam suatu penelitian dengan maksud peneliti dapat mengetahui peningkatan-peningkatan yang terjadi pada anak-anak melalui observasi proses pembelajaran dan hasil belajar anak.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti mencoba menerapkan kegiatan bermain balon ajaib untuk meningkatkan kemampuan pengenalan sains pada anak kelompok B TK Al Andalus Puri Mojokerto. Kegiatan tersebut dilakukan karena dunia anak yang senang bermain balon juga disukai anak-anak pada umumnya, mudah didapat, selain itu harganya terjangkau.

Keadaan tersebut mendorong peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran, maka penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Sains Melalui Kegiatan Bermain Balon Ajaib pada Anak Kelompok B di TK Al Andalus Puri Mojokerto” perlu dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pengenalan sains melalui bermain balon ajaib pada anak kelompok B di TK Al Andalus Puri Mojokerto.

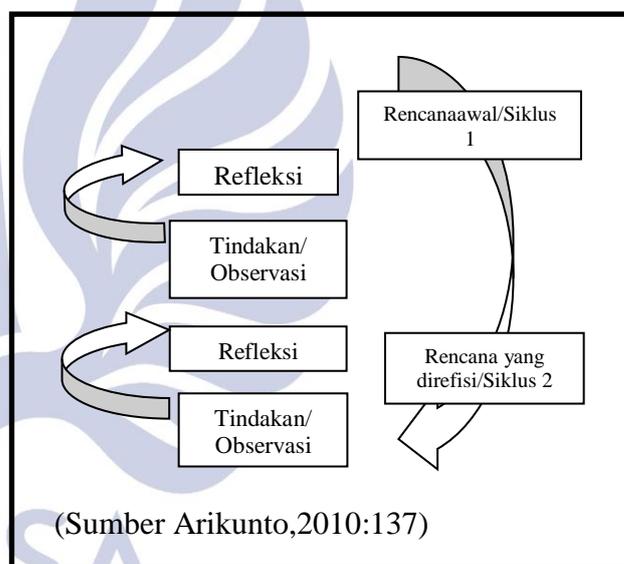
Sains merupakan pengetahuan sistematis yang diperoleh dari sesuatu observasi, penelitian dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari, dan seterusnya (Depdiknas, 2008:978).

Segala kegiatan bermain yang ada di Taman Kanak-kanak, jelas akan merangsang dan menumbuhkan kreativitas bagi diri anak. Pada saat melakukan kegiatan bermain dengan balon ajaib akan melatih daya pikir anak. Dengan demikian hubungan kegiatan bermain balon ajaib dengan pengenalan kemampuan

sains anak di Taman Kanak-kanak dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan fisik, motorik, kognitif, sosial emosi dan kepribadian serta ketajaman penginderaan bagi anak (Fatimah, 2013:47).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang sifatnya yaitu penelitian secara deskriptif kualitatif. Adapun rancangan penelitian/siklus PTK sebagai berikut: penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model menurut Arikunto (2010:137) yang dikembangkan oleh Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Depdiknas. Dalam siklus ini menggambarkan aktivitas dalam PTK yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Alur PTK

Subyek adalah orang yang menjadi pokok permasalahan penelitian. Dalam PTK ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak TK Al Andalus kelompok B Puri Mojokerto dengan jumlah 16 anak, terdiri dari laki-laki 6 anak dan perempuan 10 anak dimulai dari tanggal 5 Maret sampai 17 Maret 2015.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah 1) Rencana pembelajaran (RKM dan RKH), 2) Alat penilaian yaitu lembar observasi aktivitas anak 3) lembar observasi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan sains anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan tes secara lisan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jikalau hasil dari siklus I mencapai >75% dari jumlah anak (16 anak) memperoleh bintang empat dari segi kemampuan pengenalan sains anak. Jika nilai rata-rata kemampuan pengenalan sains anak belum tercapai pada siklus II. Namun jika indikator keberhasilan telah mencapai rata-rata > 75% pada siklus I maka tetap dilanjutkan ke siklus II. Hal ini dilakukan sebagai upaya pematapan data pada siklus I.

HASIL

Untuk hasil penelitian ini akan dibahas tentang proses penelitian yang dilakukan selama dilapangan dari awal hingga diperoleh data penelitian.

Pada siklus I tindakan yang dilakukan terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kesimpulan dari siklus I ini adalah pembelajaran masih belum berhasil karena nilai ketuntasan belajar anak masih belum memenuhi standart yang ditentukan yaitu sebesar 73%. Ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya: dikarenakan anak kurang aktif dan berani dalam melakukan percobaan membuat balon ajaib. Terlihat hanya beberapa anak saja yang aktif, sedangkan anak yang lainnya hanya bergurau dengan temannya dan diam.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru melakukan tindakan perbaikan dalam memberi apersepsi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, cara mendemonstrasikan kegiatan diperjelas, serta dalam memberi penguatan disesuaikan dengan tema. Tindakan yang dilakukan terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus II didapat hasil yang sudah melampaui target yaitu sebesar 93%. Itu artinya ada peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 73% menjadi 93% sebesar 20%. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi aktivitas anak pada kemampuan sains anak kelompok B.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Aktifitas guru dalam pembelajaran	Aktivitas anak dalam pembelajaran	Kemampuan pengenalan sains melalui kegiatan bermain balon ajaib
1	Siklus 1	80%	70%	73%
2	Siklus 2	95%	90%	93%

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data pengamatan proses kegiatan pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh guru, nilai yang diperoleh sebanyak 85%, sedangkan dari data pengamatan aktivitas anak yang diperoleh peneliti, nilai yang di dapat sebanyak 70% ketuntasan pembelajaran pada kemampuan pengetahuan sains anak mencapai 73%, ini menunjukkan bahwa anak belum menguasai standart kompetensi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari keadaan ini peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II untuk melihat ketuntasan hasil belajar yang diinginkan. Ternyata setelah putaran kedua/siklus II penelitian tindakan kelas ini mulai tampak ada peningkatan perolehan nilai terhadap aktivitas guru sebesar 95%, perolehan hasil observasi anak sebanyak 90% dan hasil observasi kemampuan pengetahuan sains anak mencapai 93%.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk membangun pengetahuan pada anak tidak hanya interaksi langsung indera dengan kenyataan, tetapi juga harus ada pemikiran tentang perubahan pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Yuliani, 2005:5), bahwa pengetahuan dibangun oleh anak berdasarkan dari lingkungan budaya yang didapatkan secara turun temurun melalui orang-orang yang berada di sekitar kita.

Kegiatan bermain sains merupakan bentuk bermain yang menyenangkan bagi anak, apalagi disaat anak dapat menemukan sesuatu yang baru, menemukan jawaban atas sesuatu yang tidak dipahaminya terutama tentang hal-hal yang ada di lingkungan alam sekitarnya. Maka kegiatan bermain balon ajaib dalam pengajaran sains lebih efektif untuk

meningkatkan hasil belajar anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Montolalu (2005:1,3) bahwa melalui bermain bersama dalam kelompok atau sendiri tanpa orang lain, anak mengalami kesenangan yang lalu memberikan kepuasan baginya

Melalui kegiatan bermain balon ajaib materi sains yang sifatnya abstrak dapat disajikan secara konkret dan melibatkan seluruh panca indera anak. Sehingga anak menjadi termotivasi, tertarik, berminat, dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pengenalan sains melalui kegiatan bermain balon ajaib pada anak kelompok B di TK Al Andalus Puri Mojokerto.

Kemampuan mengenal sains anak melalui kegiatan membuat balon ajaib mengalami kenaikan yang signifikan. Pada siklus I mengenal sains anak memenuhi standart ketuntasan 73% pada siklus II meningkat menjadi 93%. Hasil observasi aktifitas anak juga mengalami peningkatan dari hasil siklus I 70% pada siklus II meningkat menjadi 90% kemudian hasil observasi terhadap aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 80% menjadi 95%.

Berdasarkan tindakan dalam proses pembelajaran kegiatan sains, maka ketuntasan belajar dalam tindakan yang telah diberikan guru mengalami kenaikan yang signifikan.

Saran

Guru sebagai orang yang paling dekat dengan anak disarankan untuk mempelajari dan memahami tema pembelajaran sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan proses belajar mengajar

diusahakan menggunakan variasi media pembelajaran supaya anak tidak mudah jenuh dan termotivasi dalam belajar.

Guru hendaknya member motivasi pada anak agar lebih semangat, baik berupa pujian dalam bentuk penghargaan yang lain misalkan pemberian tanda bintang. Guru harus bias menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, menantang, dan bervariasi serta dapat memberikan arti bagi anak, sehingga anak merasa lebih tertarik dan merasakan kerinduan untuk selalu datang ke sekolah, karena dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan lebih optimal.

Kegiatan bermain sains dengan menggunakan media balon ajaib ini diharapkan terus ditingkatkan, agar kemampuan dan pengetahuan anak dapat meningkat. Selain itu, anak hendaknya dilibatkan dalam penentuan media yang dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga benda-benda yang memiliki hubungan dengan pembuatan balon ajaib akrab dan dapat dengan mudah dimengerti oleh anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatimah, Siti. 2013. *Kumpulan Pembelajaran untuk Anak Edisi Sains*. Yogyakarta: Aditya Media Publisng.
- Montolalu, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas terbuka.